

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran mengakui adanya perbedaan jenis kelamin (biologis) antara laki-laki dan perempuan dalam Q.S. ali Imran/ 3:36. Tetapi perbedaan ini tidak berarti ketidaksetaraan dalam status jenis kelamin. Sebagai kitab yang progresif, egaliter dan humanistik, Alquran memandang sejajar antara laki-laki dan perempuan. Hal ini dapat dilihat dalam penggambaran Alquran tentang asal pencipta laki-laki dan perempuan dari jenis yang sama dalam Q.S. an-Nisa'/ 4:1. Oleh karena itu, "mustahil dari jenis yang satu lahir makhluk yang berbeda (tidak sejajar)."¹ Dengan demikian laki-laki dan perempuan memiliki status yang sama (sejajar) dan tidak ada yang lebih unggul satu atas lainnya. Allah berfirman dalam Q.S. al-Isra'/ 17:70.

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاَهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ
الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

“Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.”²

Berdasarkan ayat di atas, dijelaskan bahwa Alquran telah mengangkat derajat perempuan menuju singgasana kesetaraan dengan kaum laki-laki.

¹Achmad Nasruch Nasucha, *Kaum Wanita dalam Pembelaan Islam* (Semarang: Toha Putra, 1984), hlm. 154.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: AsySyifa, 1999), hlm. 435.

Alasannya, pertama sebagaimana ditunjukkan oleh ayat diatas, Alquran memberikan tempat yang sangat terhormat kepada seluruh

manusia laki-laki maupun perempuan. Kedua, sebagai norma Alquran membela prinsip-prinsip kesetaraan dalam status dan jenis kelamin. Fungsi-fungsi biologis harus dibedakan dari fungsi-fungsi sosial. Dengan begitu, posisi kaum laki-laki dianggap sebagai raja di dalam keluarga, masyarakat, organisasi, serta di tempat mereka bekerja, dan perempuan sebagai batur (pembantu), tetap kukuh dan tak tergoyahkan. Dalam agama Islam perempuan dibolehkan bekerja selama pekerjaannya itu tidak mengenyampingkan keluarga, Dalam Alquran dijelaskan bahwa “kaum laki-laki memperoleh bagian dari hasil usaha mereka dan kaum perempuan memperoleh pula bagian dari usaha mereka” (Q.S. an-Nisa’/ 4:32). Alquran menegaskan bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama berhak memperoleh pekerjaan yang layak, sehingga mereka juga memperoleh upah kerja yang layak pula.³

Pertumbuhan penduduk yang sangat pesat dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa persediaan tenaga kerja di Indonesia juga telah mengalami peningkatan, baik tenaga kerja laki-laki maupun perempuan. Tenaga kerja perempuan dalam jumlah yang besar merupakan sumber daya manusia yang sangat potensial bagi pembangunan.

Peranan perempuan sebagai mitra yang sejajar dengan pria pada saat ini bukan merupakan suatu hal yang baru. Hal tersebut telah diakui oleh pemerintah

³Sri Reskianti, “Peran Istri dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Keluarga ditinjau dari Ekonomi Islam” (Skripsi ini tidak diterbitkan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Alaluddin, Makassar, 2017), hlm. 3.

sejak masuknya peranan perempuan dalam pembangunan yang telah tersirat dalam lima falsafah dasar bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, Undang- Undang Dasar 1945, dan Garis-Garis Besar Haluan Negara. Perempuan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembangunan di segala bidang, baik ekonomi, sosial, dan budaya.⁴

Partisipasi perempuan saat ini tidak hanya ingin menuntut persamaan hak, tetapi juga menyatakan fungsinya agar memiliki arti dalam pembangunan masyarakat Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Kalimantan Selatan Menurut Provinsi/Kabupaten dan Komponennya:

TABEL 1.1 INDEKS PEMBERDAYAAN GENDER (IDG) KALIMANTAN SELATAN MENURUT PROVINSI/KABUPATEN DAN KOMPONENNYA

Kode	Provinsi/Kab	Keterlibatan perempuan di Parlemen (%)	Perempuan sbg Tenaga Profesional (%)	Sumbangan Pendapatan Perempuan (%)	Indeks Perberdayaan Gender (IDG)
		2014	2014	2014	2014
6300	Kalimantan Selatan	14.55	44.32	34.90	68.22
6301	Tanah Laut	16.67	51.10	27.88	65.36
6302	Kota Baru	22.86	45.75	26.08	71.42
6303	Banjar	20.00	46.94	32.48	72.68
6304	Barito Kuala	14.29	47.97	40.93	70.00
6305	Tapin	16.00	46.90	48.04	72.76
6306	Hulu Sungai Selatan	13.33	47.52	25.49	60.41
6309	Tabalong	23.33	46.93	27.47	71.62
6310	Tanah Bumbu	8.57	31.01	30.42	56.45

⁴Fitria Majid dan Herniwati Retno Handayani, "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keputusan Perempuan Berstatus Menikah untuk Bekerja (Studi Kasus Kota Semarang)"(Skripsi ini tidak diterbitkan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang, 2012), hlm. 1.

6311	Balangan	12.00	34.79	35.01	63.17
Kode	Provinsi/Kab	Keterlibatan perempuan di Parlemen (%)	Perempuan sbg Tenaga Profesional (%)	Sumbangan Pendapatan Perempuan (%)	Indeks Perberdayaan Gender (IDG)
		2014	2014	2014	2014
6371	Kota Banjarmasin	17.78	40.62	37.98	71.62
6372	Kota Banjar Baru	20.00	48.04	30.32	72.47
0000	Indonesia	17.32	45.61	35.64	70.68

Sumber: BPS Kota Banjarmasin

Pada tabel di atas Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) di Kalimantan Selatan pada tahun 2014 dijelaskan bahwa presentase keterlibatan perempuan di Kabupaten/Kota Banjarmasin di Parlemen sebesar 17,78%, Perempuan sebagai tenaga profesional sebesar 40,62%, sumbangan pendapatan perempuan sejumlah 37,98%, dan Indeks Perberdayaan Gender (IDG) sebesar 71,62%, artinya perempuan juga banyak ikut andil dalam pembangunan, perekonomian dan pemerintahan daerah maupun Indonesia.

Kota Banjarmasin terbagi atas 5 kecamatan yaitu Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Barat, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Tengah dan Banjarmasin Utara dengan kepadatan jumlah penduduk 692.793 yaitu 347.408 jumlah penduduk laki-laki dan 345.385 jumlah penduduk perempuan. Jadi, jumlah penduduk laki-laki masih lebih banyak dari jumlah perempuan walaupun selisihnya cenderung sedikit menurut sensus penduduk tahun 2017. Hal tersebut sejalan dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) laki-laki 81,76% yang jauh lebih besar dibandingkan dengan perempuan 49,85%.

Perempuan memberikan sumbangan yang besar bagi kelangsungan perekonomian dan kesejahteraan rumah tangga, daerah serta masyarakat. Dengan adanya perempuan bekerja akan dapat mengangkat kesejahteraan keluarga pekerja karena mendapat tambahan penghasilan dari hasil kerja mereka. Fenomena tersebut menunjukkan peran perempuan sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah di dalam usaha meningkatkan taraf hidup keluarga.

Istri atau ibu rumah tangga harus mempertimbangkan banyak hal untuk memutuskan masuk dalam pasar tenaga kerja karena istri bukan pencari nafkah utama dalam keluarga tetapi memiliki tugas pokok di dalam keluarganya sebagai ibu rumah tangga, melahirkan dan membesarkan anaknya. Dengan demikian, faktor-faktor yang memengaruhi keputusan istri untuk bekerja akan menjadi lebih kompleks daripada suami sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga. Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi keputusan istri untuk bekerja, di antaranya tingkat pendidikan, pendapatan suami, dan jumlah tanggungan keluarga.

Perempuan menjalankan peran transisinya yaitu sebagai tenaga kerja yang ikut aktif dalam mencari nafkah sesuai dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan seseorang untuk bekerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan menjadikan waktu yang dimiliki menjadi mahal, dan keinginan untuk bekerja akan semakin tinggi. Terutama bagi perempuan yang

memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, mereka akan memilih untuk bekerja daripada hanya tinggal di rumah untuk mengurus anak dan rumah tangga.⁵

Berikut tabel jumlah pencari kerja menurut jenis kelamin dan klasifikasi tingkat pendidikan di Kota Banjarmasin yang terdaftar di Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin pada tahun 2017:

TABEL 1.2 JUMLAH PENCARI KERJA YANG MENURUT JENIS KELAMIN DAN KLASIFIKASI TINGKAT PENDIDIKAN, 2017

Klasifikasi Tingkat pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
SD+ TT SD	23	10	33
SLTP	135	52	187
SLTA	2.385	1.241	3.627
D-I s/d D-III	222	310	532
Sarjana S1	617	668	1.285
Sarjana S2	9	14	23
JUMLAH	3.391	2.295	5.686

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin

Pada tabel di atas menunjukkan jumlah pencari kerja perempuan mencapai angka 2.295 dengan presentase sebesar 40,36% dan jumlah pencari kerja laki-laki 3.391 dengan persentase 59,64%. Jadi pencari kerja perempuan hanya berbeda 19,28% dari pencari kerja laki-laki dengan tingkat pendidikan SLTA merupakan yang tertinggi dengan jumlah 3.627 atau sebesar 63,79% dari seluruh pencari kerja yang terdaftar.⁶

⁵Ayu Susanti Sidauruk, "Analisis Pengaruh Upah, Pendidikan, Pendapatan Suami dan Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Curahan Jam Kerja Perempuan Menikah di IKM Mebel Kabupaten Jepara" (Skripsi ini tidak diterbitkan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang, 2013), hlm. 8.

⁶Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin, *Kota Banjarmasin dalam Angka* (Banjarmasin: BPS, 2018), hlm. 70.

Faktor kedua yang memengaruhi keputusan istri untuk bekerja adalah pendapatan suami. Seringkali terjadi perselisihan dalam keluarga mengenai soal uang, ini tidak hanya terjadi dalam keluarga yang berpenghasilan rendah, tetapi juga pada keluarga berpenghasilan tinggi. Keluarga berpenghasilan besar relatif terhadap biaya hidup cenderung memperkecil jumlah anggota keluarga untuk bekerja, sehingga keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja relatif rendah. Sebaliknya keluarga yang biaya hidupnya sangat besar relatif cenderung untuk memperbanyak jumlah anggota keluarga untuk masuk dalam dunia kerja, sehingga keputusan istri untuk bekerja relatif meningkat. Artinya, ketika jumlah penghasilan keluarga relatif besar, maka keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja menjadi relatif kecil.⁷

Jadi pendapatan keluarga, khususnya pendapatan suami memiliki peranan penting dalam keputusan istri untuk bekerja, jika pendapatan suami masih belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga, maka keputusan istri bekerja lebih banyak untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Sebaliknya jika pendapatan suami sudah mampu mencukupi kebutuhan keluarga, maka keputusan istri bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga juga semakin kecil.

Faktor lain yang memengaruhi keputusan istri untuk bekerja adalah jumlah tanggungan keluarga. Semakin banyak jumlah keluarga yang ditanggung, maka

⁷Sonny Sumarsono, *Ekonomi dan Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), hlm. 46.

semakin besar pula kebutuhan yang harus dipenuhi. Maka hal ini, dapat dijadikan alasan seorang perempuan berkeluarga untuk bekerja.⁸

Ibu rumah tangga memutuskan untuk bekerja disebabkan jumlah tanggungan yang menjadi beban keluarga. Bahwa semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin tinggi keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja. Suatu keluarga diatur pada siapa yang bersekolah, bekerja dan mengurus keluarga, yang bergantung pada jumlah anggota keluarga.⁹ Dari sini dapat dikatakan jumlah tanggungan keluarga juga dapat memengaruhi keputusan istri untuk bekerja.

Ditinjau dari latar belakang tersebut di atas, maka peneliti tertarik mengangkat penelitian ini dengan judul “Pengaruh Tingkat pendidikan, Pendapatan Suami, dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Keputusan Istri untuk Bekerja di Kota Banjarmasin”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pendidikan, pendapatan suami, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara simultan terhadap keputusan istri untuk bekerja di Kota Banjarmasin ?

⁸Sri Reskianti, *op. cit.*, hlm. 12.

⁹Pajaman J.Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi dan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1998), hlm. 27.

2. Apakah tingkat pendidikan, pendapatan suami, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara parsial terhadap keputusan istri untuk bekerja di Kota Banjarmasin ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan suami, dan jumlah tanggungan keluarga secara simultan terhadap keputusan istri untuk bekerja di Kota Banjarmasin.
2. Pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan suami, dan jumlah tanggungan keluarga secara parsial terhadap keputusan istri untuk bekerja di Kota Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu:

1. Aspek Teoritis

Menambah wawasan serta pengetahuan seputar permasalahan yang diteliti. Baik bagi peneliti sendiri maupun pihak lain yang ingin mengetahui lebih jauh pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan suami, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap keputusan istri untuk bekerja di Kota Banjarmasin dan juga sebagai khazanah ilmu pengetahuan dan literatur bagi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya, dan perpustakaan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada khususnya, serta pihak-pihak yang berkepentingan pada penelitian ini.

2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan bermanfaat untuk pemerintah khususnya Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja pada hal memberi pembinaan dan kebijakan terhadap tenaga kerja wanita di masa depan untuk Kota Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Bertujuan untuk memperjelas maksud dan judul dalam skripsi ini serta menghindari penafsiran yang keliru dalam memahami tujuan peneliti ini maka, penulis mengemukakan definisi operasional agar penelitian ini lebih terarah:

1. Pendidikan adalah proses atau cara perbuatan mendidik.¹⁰ Sedangkan maksud pada penelitian ini adalah tingkat pendidikan perempuan berstatus menikah (istri) yang dikategorikan dalam tingkat pendidikan tinggi (tamatan perguruan tinggi), menengah (tamatan SMP sampai SMA sederajat), dan rendah (tamatan SD sederajat).
2. Pendapatan adalah perhitungan banyaknya uang yang akan diterima.¹¹ Sedangkan maksud pada penelitian ini adalah tingkat pendapatan suami yang diterima per bulan dengan kategori Upah Minimum Regional/Provinsi (UMR/UMP) per bulan (dalam rupiah) yaitu golongan pendapatan sangat

¹⁰Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Khasiko, 2006), hlm. 97.

¹¹*Ibid.*, hlm. 156.

tinggi (> Rp. 3.500.000,00 per bulan), tinggi (Rp. 2.500.000,00 s/d Rp. 3.500.000,00 perbulan), sedang (Rp. 1.500.000,00 s/d Rp. 2.500.000,00 per bulan), dan rendah (rata-rata Rp. 1.500.000,00).

3. Tanggungan adalah beban yang ditanggung.¹² Sedangkan maksud pada penelitian ini adalah jumlah tanggungan keluarga yang seluruh atau sebagian biayanya menjadi tanggung jawab responden banyaknya diukur dalam satuan anggota keluarga di dalam rumah. Jumlah tanggungan keluarga ini dikategorikan ke dalam 3 bagian yaitu besar (6 orang ke atas), sedang (4-6 orang), dan kecil (2-4 orang).
4. Keputusan untuk bekerja, keputusan adalah sesuatu yang sudah diputuskan, dipertimbangkan, dan dipikirkan.¹³ Bekerja adalah melakukan suatu pekerjaan yang dapat menghasilkan nafkah atau mata pencarian.¹⁴ Sedangkan maksud keputusan untuk bekerja pada penelitian ini adalah sesuatu yang sudah dipertimbangkan secara matang oleh istri untuk memilih bekerja atau tidak bekerja dengan melihat pengaruh 3 variabel yaitu tingkat pendidikan, pendapatan suami, dan jumlah tanggungan keluarga.

¹²*Ibid.*, hlm. 532.

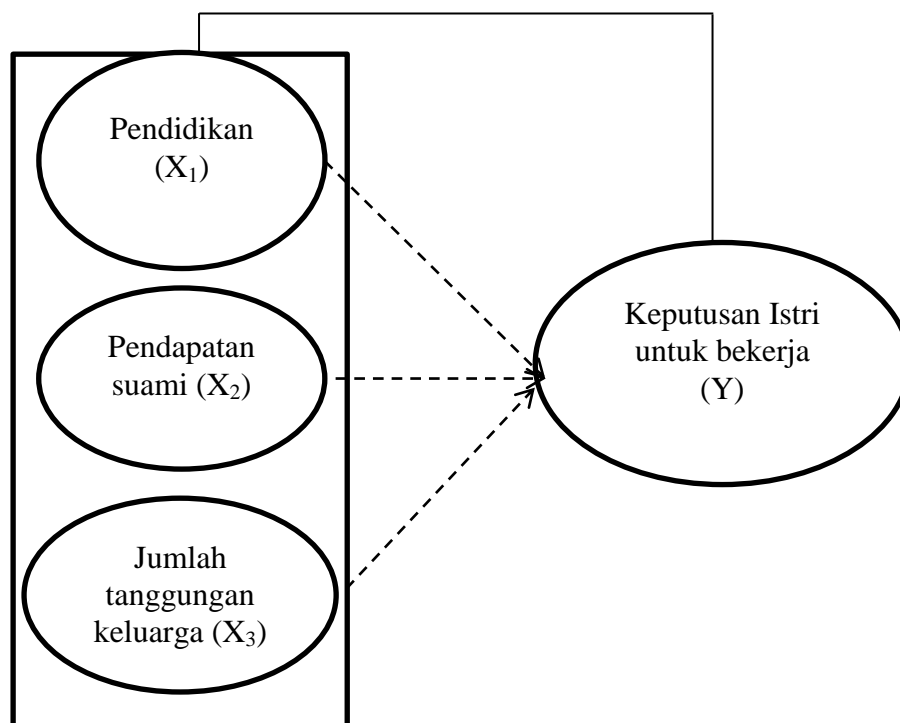
¹³*Ibid.*, hlm. 441.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 228.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir yang penulis susun untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

GAMBAR 1.1
KERANGKA PEMIKIRAN¹⁵



Keterangan:

—————> : pengaruh secara simultan

-----> : pengaruh secara parsial

Penelitian ini terdapat 2 kemungkinan variabel respon (Y) yang terdiri dari istri memutuskan bekerja atau istri memutuskan tidak bekerja dan 3 variabel independen (X) terdiri dari tingkat pendidikan (X₁), pendapatan suami (X₂), dan

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeth, 2016), Cet. K-16, hlm. 69.

jumlah tanggungan keluarga (X_3). Tingkat pendidikan (X_1), pendapatan suami (X_2), dan jumlah tanggungan keluarga (X_3) adalah variabel independen (bebas) yang dapat memengaruhi variabel dependen (terikat). Keputusan istri untuk bekerja (Y) adalah variabel dependen yang akan dipengaruhi oleh variabel independen (X). Dari gambar 1.1 terlihat kerangka pikir penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan dan pengaruh dari tingkat pendidikan, pendapatan suami, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap keputusan istri untuk bekerja atau tidak bekerja.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang di dalamnya mengandung sebuah kemungkinan benar atau kemungkinan juga salah. Hipotesis tersebut akan di tolak jika ternyata salah, dan hipotesis tersebut akan diterima jika ternyata fakta-fakta dibenarkan. Oleh karena itu berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis I:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara tingkat pendidikan istri (X_1), Pendapatan suami (X_2), dan jumlah tanggungan keluarga (X_3) terhadap keputusan istri untuk bekerja di Kota Banjarmasin.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara tingkat pendidikan istri (X_1), Pendapatan suami (X_2), dan jumlah

tanggung keluarga (X_3) terhadap keputusan istri untuk bekerja di Kota Banjarmasin.

Hipotesis II:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara tingkat pendidikan istri (X_1), Pendapatan suami (X_2), dan jumlah tanggungan keluarga (X_3) terhadap keputusan istri untuk bekerja di Kota Banjarmasin.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara tingkat pendidikan istri (X_1), Pendapatan suami (X_2), dan jumlah tanggungan keluarga (X_3) terhadap keputusan istri untuk bekerja di Kota Banjarmasin.

H. Kajian Pustaka

Menghindari kesalahpahaman dan memperjelas permasalahan yang penulis angkat maka diperlukan kajian pustaka untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang telah ada, penelitian yang dimaksud yaitu:

Penelitian oleh Ayu Susanti Sidauruk dengan NIM C2B009009 dari jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan dengan judul skripsi “Analisis Pengaruh Upah, Tingkat pendidikan, Pendapatan Suami dan Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Curahan Jam Kerja Perempuan Menikah di IKM Mebel Kabupaten Jepara”.¹⁶ Dalam penelitian ini penulis terdahulu melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh mana yang lebih dominan terhadap curahan jam kerja

¹⁶Ayu Susanti Sidauruk, *op. cit.*, hlm. 1.

perempuan menikah. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi liner berganda. Adapun hasil penelitian ini adalah upah dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap curahan jam kerja perempuan menikah di IKM Mebel Kabupaten Jepara serta untuk tingkat pendidikan dan pendapatan suami berpengaruh negatif terhadap curahan jam kerja perempuan menikah di IKM Mebel Kabupaten Jepara. Perbedaan dalam penelitian ini adalah dalam variabel terikat penelitian sebelumnya membahas curahan jam kerja perempuan menikah sedangkan yang akan penulis teliti membahas tentang keputusan istri untuk bekerja. Persamaannya adalah penelitian ini sama-sama membahas tentang variabel bebas yaitu tingkat pendidikan, pendapatan suami dan jumlah tanggungan keluarga.

Penelitian selanjutnya adalah dari penelitian Sri Reskianti dengan NIM 10200112028 dari jurusan Ekonomi Islam dengan judul skripsi “Peran Istri dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau dari Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pedagang di Pasar Sentral Kabupaten Bulukumba)”.¹⁷ Dalam penelitian ini peneliti terdahulu ingin mengetahui peran istri dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga ditinjau dari ekonomi Islam. Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif dengan pendekatan ekonomi sosial. Hasil dari penelitian ini adalah peran istri dalam upaya meningkatkan perekonomian sudah dapat dilihat dari peran seorang perempuan (ibu rumah tangga di pasar sentral Bulukumba) yang banyak membantu memajukan perekonomian keluarga. Perbedaan pada penelitian ini dari jenis penelitian, penelitian ini menggunakan

¹⁷Sri Reskianti, *op. cit.*, hlm. 3.

penelitian kualitatif deskriptif sedangkan peneliti menggunakan jenis kuantitatif dengan 3 variabel tingkat pendidikan, pendapatan suami dan jumlah tanggungan keluarga. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang peran istri dalam bekerja guna meningkatkan perekonomian keluarga.

Penelitian berikutnya adalah penelitian Fitria Majid dan Herwati Retno Hansayani dari jurusan IESP dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Berstatus Menikah untuk Bekerja (Studi Kasus Kota Semarang).”¹⁸ Dalam penelitian ini peneliti terdahulu ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keputusan istri untuk bekerja sehingga di dapat ada 5 faktor yang memengaruhi yaitu tingkat pendidikan, tingkat pendapatan suami, jam kerja, tingkat produktifitas kerja, umur dan jumlah tanggungan keluarga. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat pendidikan, tingkat pendapatan suami, dan jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan istri untuk bekerja di Kota Semarang. Perbedaan pada penelitian ini adalah lokasi penelitian yaitu di Kota Semarang sedangkan penelitian ini di Kota Banjarmasin, penelitian ini juga menggunakan 5 faktor yang memengaruhi sedangkan peneliti teliti hanya 3 faktor yang memengaruhi kemudian terdapat pada teknik pengambilan jumlah sampel yaitu menggunakan *multistage sampling* yaitu pengambilan sampel yang bertahap sedangkan peneliti menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang sesuai dengan kriteria yang akan diteliti. Persamaan pada penelitian yang akan peneliti teliti

¹⁸Fitria Majid dan Herwati Retno Hansayani, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Berstatus Menikah untuk Bekerja (Studi Kasus Kota Semarang)” (Skripsi ini tidak diterbitkan, Fakultas Ekonomi dan

yaitu terletak pada variable, skala pengukuran data dan analisis data yaitu menggunakan analisis regresi logistik biner.

I. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis dengan susunan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, bab ini berisikan latar belakang masalah yang menguraikan alasan untuk memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang sudah tergambar dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah. Setelah itu disusun tujuan dari penelitian yang merupakan hasil penelitian. Definisi operasional dirumuskan untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna luas dan umum. Kajian pustaka disajikan sebagai informasi adanya tulisan atau penelitian dari aspek lain yang mempunyai perbedaan ataupun kesamaan dengan penelitian yang dilakukan. Kemudian dibuat kerangka pemikiran dalam bentuk skema sebagai acuan dalam penelitian. Hipotesis penelitian digunakan untuk jawaban sementara terhadap masalah yang diajukan. Adapun sistematika penulisan yaitu susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab II pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan suami, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap keputusan istri bekerja merupakan landasan teori sebagai acuan untuk menganalisis data yang diperoleh. Berisikan tentang tingkat pendidikan yang terdapat pengertian pendidikan, pendidikan bagi perempuan, jenjang dan konsep pendidikan, dan pengaruh tingkat pendidikan terhadap keputusan istri bekerja. Selanjutnya tentang pendapatan suami yang terdapat

pengertian dan kategori pendapatan, pengaruh pendapatan suami terhadap keputusan istri bekerja. Kemudian tentang jumlah tanggungan keluarga yang terdapat pengertian dan konsep tanggungan keluarga serta pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap keputusan istri bekerja.

Bab III penyajian dan analisis data. berisikan metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, dan teknik analisis data yang di dalamnya terdapat analisis deskriptif, analisis statistik seperti uji validitas, uji reliabilitas dan analisis regresi logistik yang akan digunakan untuk pengujian hipotesisnya agar lebih mudah dalam menyelesaikan penelitian.

Bab IV penyajian dan analisis data, yaitu penyajian data deskripsi dari responden dan deskripsi variabel, kemudian analisis data yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas, analisis regresi logistik biner yang selanjutnya akan digunakan untuk uji hipotesis kemudian dibahas didalam pembahasan.

Bab V penutup, bagian ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mencakup pembahasan masalah, saran-saran atau masukan kepada pihak-pihak yang terkait.